

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Banyuasin II

Fakhrul Rijal

Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Aceh

rabial_kanada1@gmail.com

Rabial Kanada

Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang

rabial_kanada1@gmail.com

Rabbul Izzatin

Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang

rabbulizzatin_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Banyuasin II. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam), guru olahraga, guru Pendidikan Agama Islam, beberapa siswa kelas V (lima) dan siswa kelas VI (enam). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah di SD Negeri 1 Banyuasin II cenderung kepada gaya kepemimpinan yang demokratis. Hal ini terlihat dari cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan selalu dilakukan dengan rapat, diskusi dan musyawarah kepada staf dan guru-guru. Kepala sekolah selalu menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan dengan baik, lapang dada dan ikhlas serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu, kepala sekolah selalu mengembangkan dan mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan seperti kebersamaan dan kekompakan.

Kata kunci: Kepala sekolah, gaya kepemimpinan demokratis.

Abstract: This study aims to describe the principal leadership style and factors influencing principal leadership behavior in State Elementary School 1 Banyuasin II. This research is a descriptive qualitative research. Subjects in this study were principal, class I teacher (one) to class VI (six), sports teacher, teacher of Islamic education, some students of class V (five) and grade 6 students (six). Data collection techniques used in this study are observation, interview and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation and conclusion. Technique examination of data validity by using triangulation of source and triangulation technique. The results show that the leadership style used by principals in State Elementary School 1 Banyuasin II tends to a democratic leadership style. This can be seen from the principal's way of solving problems and making decisions. In solving problems and making decisions are always done with meetings, discussions and deliberations to staff and teachers. The principal always receives opinions, criticisms and suggestions from subordinates well, fieldly and sincere and participate actively in every activity in school. In addition, the principal always develops and prioritizes a sense of unity and unity such as togetherness and cohesiveness.

Keywords: Principal, democratic leadership style.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan secara mikro sangat ditentukan oleh operasionalisasi manajemen ditingkat sekolah. Pendidikan merupakan masalah penting yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak, mengingat pentingnya pendidikan dalam meningkatkan taraf hidup dan kecedasan kehidupan bangsa maka sudah selayaknya pemerintah mengarahkan perhatian khusus terhadap mutu pendidikan dan perluasan kesempatan belajar kejenjang yang lebih tinggi bagi guru.

Kesempatan pendidikan lanjutan bagi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dihadapkan pada tantangan untuk dapat menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas agar mampu mengembangkan tugas dan tanggung jawab bagi kelangsungan pembangunan bangsa.

Peran utama dalam menjalankan pola manajemen sekolah terletak pada kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah, baik secara bersama-sama maupun individu. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolah.

Kepala sekolah selalu dihadapkan pada tantangan untuk melakukan perubahan dan pengembangan pendidikan secara berencana, terarah dan

berkesinambungan untuk meningkatkan mutu kelulusan. Kualitas kepala sekolah sebagai manajer sangat di pengaruhi oleh kinerja (*capability*) manajerial yang dimiliki dalam upaya memberdayakan guru sehingga terwujud guru yang profesional yang selalu ingin mengaktualisasi dalam bentuk peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan mempergunakan sesuai kebutuhan. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Mulyasa (2013:6) mengemukakan bahwa: Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah perlu lebih ditekankan dalam koordinasi, komunikasi, dan supervisi, karena kelemahan dan hambatan pendidikan seringkali bersumber dari kurangnya koordinasi, komunikasi, dan supervisi, sehingga

menyebabkan persepsi yang berbeda di antara komponen-komponen pelaksana di lapangan (Kepala Dinas, Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru), serta kurangnya sosialisasi dari kepala sekolah kepada seluruh tenaga kependidikan lainnya. Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus diembannya dalam mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel.

Gaya kepemimpinan merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadinya kearah pencapaian tujuan. Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku oleh seseorang pada saat itu mempengaruhi orang lain. Selanjutnya, Wahyudi (2012:123) menyatakan bahwa: Gaya kepemimpinan yang diterapkan pada tingkat kematangan atau kedewasaan (*mature*) dewasa bawahan dan tujuan yang ingin dicapai. Bawahan sebagai unsur penting yang terlibat dalam mencapai tujuan mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kebutuhan dan kepribadian, sehingga pendekatan yang dilakukan pemimpin disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan.

Salah seorang pemimpin yang memiliki salah satu tipe bisa menyesuaikan

diri dengan situasi yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinannya. Menurut Danim (2012:212-214) “ada beberapa tipe kepemimpinan tersebut:1) pemimpin otokratik, 2) pemimpin demokratik, 3) pemimpin permisif”. Pemimpin profesional adalah seorang ‘seniman’ dalam memimpin. Seni adalah buah kreasi personal yang mungkin tidak dimiliki orang lain. Oleh karena itu, seni dalam memimpin berbeda pada setiap orang.

Kualitas pelayanan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan menata administrasi yang baik, dan kinerja guru sangat ditentukan oleh kemampuan profesional yang dimiliki guru, motivasi kerja, serta komitmen terhadap tugasnya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Jadi, guru profesional yang dimaksud adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai sumber penghasil-

an yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak

akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Kinerja guru merupakan prestasi kerja atau unjuk kerja yang diperoleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, menciptakan dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, khusus-

nya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak

Kepemimpinan pada hakekatnya merupakan fungsi dari manajemen. Kepala sekolah harus dapat mengelola sekolahnya agar mampu berkembang dari waktu ke waktu.

Kemampuan memimpin oleh kepala sekolah adalah hal terpenting di dalam sebuah sistem sekolah dasar. Murniati (2008:133) mengatakan bahwa: “kepemimpinan menjadi strategis dan sifatnya krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan kepala sekolah, mutu persekolahan sangat dipengaruhi oleh mutu kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah bermutu menjadi tuntutan *stakeholder*”.

Dalam kepemimpinan pendidikan, pemimpin harus percaya bahwa mereka dapat bekerja serta memiliki kemampuan dan potensi yang maksimal yang dapat bermanfaat bagi sekolah. Hal itu akan terjadi asalkan situasi dan kesempatan untuk berbuat kreatif dijamin oleh pemimpin.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka,

melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Sesuai dengan fokus penelitian tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru, maka subjek dalam penelitian ini, adalah: (1) Kepala Sekolah SD Negeri 1 Banyuasin 2(2) Guru-guru SD Negeri 1 Banyuasin II.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selanjutnya bila dilihat dari *segi cara* atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumnetasi dan gabungan keempatnya.

Hasil Pembahasan

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru; yaitu kepala sekolah berusaha menjadi teladan di lingkungan sekolah dengan cara datang lebih awal dan pulang paling akhir. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin

guru, dari hasil wawancara terungkap bahwa digunakan gaya kepemimpinan membertitahukan (*telling*), gaya ini dilakukan dengan menemui guru-guru secara personal. Gaya kepemimpinan *telling* ini dilakukan oleh kepala sekolah pada saat rapat dewan guru, sehubungan dengan gaya *telling* kepala sekolah setiap pagi, cara yang dilakukan dengan duduk dikantor dewan guru, ia memantau setiap guru yang datang dan langsung mengingatkannya bila saat jam mengajar tiba.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru, yaitu kepala sekolah berusaha untuk memotivasi guru dengan menetapkan standar kerja yang tinggi yang berbasis pada peningkatan mutu. Kepala sekolah sangat menyadari dan mengerti bahwa pada hakikatnya guru-guru adalah manusia biasa dan tidak pernah luput dari kesalahan dan jugamemberikan perhatian penuh dalam menindaklanjuti keluhan serta harapan yang diharapkan oleh guru untuk menciptakan lembaga sekolah yang berkualitas.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab guru, yaitu Kepala sekolah juga memberikan penghargaan, insentif, dan kesejahteraan lain yang luar dari kesejahteraan sertifikasi yang telah ditetapkan dalam skala nasional. Dengan adanya penghargaan, insentif, dan

kesejahteraan tersebut diharapkan dapat menambah kebutuhan-kebutuhan lain yang kian meningkat. Kepala sekolah menganut gaya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan tanggung jawab guru-guru. Dalam peningkatan tanggung jawab guru, kepala sekolah berusaha mendorong dan meningkatkan mengairahkan guru-guru untuk bekerja baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun non-ekstra-kurikuler.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dengan cara mengatur administrasi kelas dan memberlakukan peraturan-peraturan tepat waktu baik dari segi kehadiran maupun ketepatan jadwal mengajar. Selanjutnya kendala-kendala kepala sekolah yang dihadapi kepala sekolah dalam motivasi kerja guru, yaitu melalui kesiapan mental dan fisiknya dalam mengajar. Kepala sekolah selalu mengingatkan guru-guru agar selalu menjaga kesehatan, baik dirinya sendiri maupun keluarga. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru-guru dengan cara memberi wejangan, semangat, dan teratur menjaga kesehatan, terutama semangat dalam mengajar di kelas.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab guru adalah masih ditemukan guru-guru yang kurang mampu

menjabarkan RPP dan silabus dengan benar, sehingga guru-guru tersebut hanya menjalankan tugas mengajar saja tanpa disertai dengan perencanaan yang matang. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menyikapi masalah tanggung jawab guru yaitu dengan cara mengadakan pelatihan bagi guru-guru yang belum teratur dalam menjabar RPP dan silabus, bahkan kepala sekolah sering meminta bantuan kepada pengawas atau dinas terkait untuk mensosialisasikan guru-guru dalam peningkatan administrasi guru.

Perumusan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru-guru

Prioritas kepala sekolah SD Negeri 1 Banyuasin II terhadap kemampuan guru-guru bertujuan supaya kualitas pendidikan yang diberikan kepada murid-murid meningkat dari tahun ke tahun sebagai gambaran perubahan mutu sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah menerapkan kebijakan yang telah disusun dan dijalankan secara berkala. Kebijakan ini akan memicu semangat semua guru untuk melakukan hal yang lebih baik setiap waktu untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah adalah sebagai pendidik yang fungsinya memberi

bimbingan kepada guru-guru selaku bawahannya, atas bimbingan-bimbingannya tersebut kepala sekolah dapat mengukur kinerja guru dengan melihat meningkatnya kemampuan murid-murid seperti semakin membaik nilai dan perilaku murid-murid.

Kebijakan-kebijakan semacam itu memicu guru-guru untuk melakukan hal sebaik-baiknya di dalam cara mengajar di kelas dan memberikan contoh langsung. Ini mengartikan bahwa kepala sekolah percaya penuh kepada sekalian guru terhadap semua komintmennya. Selain itu, kepala sekolah juga berkomunikasi langsung dengan murid-murid dan melihat langsung setiap metode yang dipakai oleh guru untuk setiap pelajaran dan kelas mereka. Cara ini, dengan sendirinya membuat semua hal yang dilakukan guru akan diketahui oleh kepala sekolah yang disampaikannya di dalam pertemuan resmi dengan semua guru. Inilah yang membuat semua guru terpicu karena murid-murid adalah bentuk evaluasi mereka secara langsung dan tidak langsung.

Program Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan guru-guru

Kepala sekolah SD Negeri 1 Banyuasin II memiliki program-program untuk meningkatkan kedisiplinan guru-

guru. Komunikasi yang lancar secara timbal balik di antara kepala sekolah dan guru-guru merupakan hal terpenting di antara semua jenis program yang ia terapkan.

Sikap kepala sekolah yakni memberikan contoh kedisiplinan dengan tindakannya sendiri ditambah dengan penekanan di kesempatan-kesempatan resmi sekolah telah membuat guru-guru di sana termotivasi untuk menjalankan kedisiplinan sebagaimana ditentukan dan disepakati.

Komunikasi langsung dan merata yang diterapkannya bisa membuat semua program berjalan dengan baik. Misalnya, di dalam menjalankan programnya tersebut, kepala sekolah menyebutkan nama-nama guru yang hadir ke sekolah dan masuk ke dalam kelas tugasnya masing-masing dengan tepat waktu di hadapan umum, akan tetapi ia menegur guru yang datang terlambat atau terlambat masuk jam pelajarannya secara terpisah. Hal tersebut dilakukannya untuk memotivasi guru-guru untuk berlaku disiplin dan menjaga perasaan serta nama baik guru yang secara sengaja maupun tidak sengaja melanggar kedisiplinan yang telah diberlakukan. Tindakan seperti ini membuat semua guru merasa dihargai baik saat mereka melakukan hal benar maupun ketika mereka salah.

Strategi Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan tanggung jawab guru-guru

Strategi yang dipakai oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Banyuasin II adalah dengan membuat aturan-aturan secara bersama-sama dengan guru, kemudian ia mengunjungi setiap kelas untuk melakukan sendiri tugas guru yang berhalangan. Kepala sekolah juga mengevaluasi di dalam rapat dengan sekalian guru tentang sejauh mana tanggung jawab yang disetujui untuk dijalankan telah dapat dilakukan. Dengan strategi tersebut, kepala sekolah dapat mengukur sejauh mana tanggung jawab guru-guru, apa kendala yang timbul dan bagaimana solusinya. Keterlibatan langsung saat membuat aturan-aturan akan membuat guru-guru merasa bertanggung jawab atas berjalannya hal tersebut karena diri mereka sendiri yang membuatnya sehingga itu tidak dianggap perintah, namun menjalankan kesepakatan.

Strategi yang digunakan kepala sekolah di dalam meningkatkan rasa tanggung jawab guru-guru di sana adalah dengan komunikasi yang baik sehingga itu dijalankan dengan ketetapan hati dan penuh semangat oleh semua guru. Strategi yang digunakan oleh kepala

sekolah telah melahirkan komitmen di antara sekalian guru bahwa mereka adalah sebuah kesatuan sehingga mereka akan saling mengambil alih tanggung jawab guru yang berhalangan sebelum diperintahkan oleh kepala sekolah.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah SD Negeri 1 Banyuasin II memberikan contoh langsung melalui tindakannya terhadap semua hal yang terkait dengan meningkatkan kinerja guru dan lainnya adalah meningkatnya derajat sekolah yang ia pimpin. Prestasi dan nama baik sekolah merupakan tujuan besar yang ingin dicapai sebagai faktor utama yang membuatnya memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan sumber daya guru-guru di sana sehingga sumber daya murid-murid pun meningkat yang menghasilkan tujuannya, prestasi dan nama baik sekolah SD Negeri 1 Banyuasin II

Dengan berbagai faktor tersebut, secara menyeluruh, kepala sekolah berkeinginan, murid sekolah yang dipimpinya bisa mengikuti acara dan kompetisi di tingkat propinsi dan nasional sebagaimana SD yang berprestasi lainnya. Keinginan tersebut menjadi

pemicu dirinya sehingga memperbaiki semua sistem di sana. Ia menyadari bahwa dukungan dari semua gurumerupakan modal penting bagi seluruh kebijakannya sehingga ia memperlakukan guru-guru tersebut sebagai rekan kerja bukan sebagai bawahan. Apabila semua guru telah mendukung yang ia programkan, maka ia hanya memantau proses itu berlangsung tanpa harus melibatkan diri lebih banyak. Penghargaan yang diberikannya kepada semua guru sehingga mereka merasakan bahwa tujuan kepala sekolah adalah tujuan mereka sendiri dan jika tujuan itu tercapai, maka mereka ikut bangga. Guru-guru di sana menyadari bahwa tugas mereka bukan semata mengajar di kelas, akan tetapi turut bertanggung jawab untuk menjaga nama baik dan meningkatkan prestasi sekolah.

Kesimpulan

Dari temuan penelitian di atas, maka dapat diberi beberapa kesimpulan, yaitu: Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru adalah dengan menggunakan gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis yang melihat ketepatan waktu untuk memasuki kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru pada SD Negeri 1 Banyuasin II lebih cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yaitu dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk melanjutkan studi banding ke sekolah dan memberikan kesempatan dalam menindak lanjuti keluhan dan harapan guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan tanggungjawab guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu masih ada guru yang kurang siap dalam mengajar. Masih banyak guru-guru yang belum mengikuti pelatihan-pelatihan. Di samping itu, terdapat kurangnya disiplin guru, motivasi kerja dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, sehingga kepala sekolah akan menerapkan bermacam-macam jenis gaya kepemimpinan.

Perumusan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru-guru pada SD Negeri 1 Banyuasin II telah membuat aturan-aturan tertulis maupun lisan sesuai visi misi sekolah dengan melibatkan guru, sasaran sekolah

dan kepala sekolah merumuskan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru seperti KKG

Program kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan guru-guru pada SD Negeri 1 Banyuasin II dengan memakai komunikasi yang baik.

Strategi Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan tanggung jawab guru-guru pada SD Negeri 1 Banyuasin II dengan melibatkan semua guru dan memberikan contoh langsung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah keinginannya meningkatkan prestasi sekolah supaya punya prestasi yang lebih baik di tingkat Banyuasin dan nasional.

Daftar Kepustakaan

- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Masaong, Abd Kadim dan Arfan A. Tilome. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*. Bandung: Alfabeta.
- Murniati, AR. 2008. *Manajemen Strategik Peran Kepala Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Purwanto, M. Ngauli. 2009. *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai. 2007. *Kepemimpinan dan perilaku Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Nasir. 2007. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasardan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Gaung Persada
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*. Gaung Persada.
- Usman, Nasir. (2012). *Manajemen Mutu Kinerja Guru: Konsep, Teori dan Model*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis. dan Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.